

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti menyelenggarakan, menurut *Harsey* dan *Blanohrd* dalam *Sudjana* didefinisikan sebagai berikut: *Management as working together or through people, individual or group, to accomplish organizational goal*. Jika diartikan manajemen adalah kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup>

Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 muncul dalam semangat agar lembaga pengelola zakat tampil dengan profesional, amanah dan mandiri.<sup>6</sup> Dengan lahirnya peraturan perundang-undangan tersebut selangkah lebih maju bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan zakat khususnya umat Islam, karena zakat sebagai Rukun Islam yang merupakan kewajiban setiap Muslim yang Mampu untuk Membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik merupakan sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarakat terutama pengentasan kemiskinan dan memberantas kesenjangan sosial, maka

<sup>5</sup>Sudjana, “*Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*”, Depdiknas, Jakarta, 2003, Hal:1

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, “*Manajemen Pengelolaan Zakat*”, Jakarta, 2005, Hal:2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan adanya bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.

Manajemen yang berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Yang artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Pola Pengelolaan adalah suatu yang subtatif atau detail dari pengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, pengordinasian, dan melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Defenisi lain menyebutkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efesien.<sup>8</sup> Dijelaskan pula bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan. Pengelolaan mempunyai fungsi meliputi usaha perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan.

<sup>7</sup> M.Munir, “*Manajemen Dakwah*”, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, Hal:9

<sup>8</sup> Arikonto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian*”, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hal:134

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengertian Zakat

Zakat mempunyai berbagai makna, berasal dari kata zakat, para ulama memberikan makna yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

*Pertama* zakat bermakna At-Tahru (Membersihkan atau Mensucikan), demikian menurut Abu Hasan Al-Wahid dan Iman Nawawi. Artinya orang yang selalu menunaikan Zakat karena Allah dan bukan karena ingin dipuji oleh manusia, Allah akan membersihkan dan mensucikan baik hartanya maupun jiwanya.

*Kedua* bermakna Al-Barakatu (berkah) yang artinya, orang yang selalu membayar zakat, hartanya akan selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT. Kemudian keberkahan ini akan berdampak kepada keberkahan hidup.

*Ketiga* zakat bermakna An-Numuw yang artinya tumbuh dan berkembang, demikian menurut Abumuhamad Ibnu Qutaibah. Makna ini menegaskan bahwa, orang yang selalu menuaikan zakat hartanya (dengan izin Allah) akan selalu terus tumbuh dan berkembang.

*Keempat* zakat bermakna As-shalahu (beres atau bagus). Artinya orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya akan selalu bagus dalam arti tidak bermasalah dan terhindar dari masalah. Lalu zakat sendiri berarti: sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT, untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, harta dan lafaz tertentu, serta memenuhi syarat dan rukunnya.

<sup>9</sup>Direktorat Pemberdayaan Zakat, “Zakat Ketentuan dan Permasalahannya”, Departemen Agama, Jakarta, 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang secara pasti telah dikenal dalam ajaran agama, barang siapa yang menunaikan zakat, berarti ia telah bebas dari masa taklif (pembenaan) didunia, selamat dari siksa akhirat, dan memperoleh pahala menurut kadar kejujuran dan keikhlasannya.

Zakat adalah istilah sesuatu yang merupakan bagian dari hak Allah yang diberikan seseorang kepada orang lain yang berhak mendapatkannya. Ibadah ini disebut zakat karena didalamnya terdapat harapan barokah, pembersih jiwa, dan pengembangan dengan kebaikan-kebaikan. Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah sebagian harta mereka sebagian dari harta mereka sebagai sedekah yang dapat mensucikan dan membersihkan mereka dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu adalah memberi ketenangan bagi mereka. Dan Allah maha mendengar dan maha mengetahui.”<sup>10</sup>(At-Taubah:103).*

Islam telah emberikan tuntunan bagi kehidupan manusia dan zakat adalah salah satu bentuk cara hidup sosial yang peduli sesama manusia, dimana zakat berfungsi sebagai je, batan untuk mempererat hubungan kasih sayang antara umat manusia.

Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai dimensi ganda, transendal (mentransper) dan Horizontal (mendengar). Oleh sebab itu zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. zakat

<sup>10</sup> AL-Jumanaul Ali, “AL-Qur’an dan terjemahan”, Cv J-Art, Jakarta, At-Taubah:103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki banyak hikmah, baik yang berjaitan dengan Allah SWT maupun hubungan sosial masyarakat diantara manusia, antara lain:<sup>11</sup>

- a. Menolong, membantu, membina dan membangun kaum dhuafa yang lemah dengan materi sekedarnya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT.
- b. Memberantas penyakit iri hati, rasa benci, dan dengki dari orang-orang di sekitarnya berkehidupan cukup, apalagi mewah. Sedangkan ia sendiri tak memiliki apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
- c. Dapat mensucikan (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah.
- d. Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir batin.

### 3. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi *muzakki* jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya. Hal ini juga pernah

<sup>11</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat “Zakat Ketentuan Permasalahannya”, Departemen Agama, Jakarta, 2008, Hal:5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh Nabi, dimana beliau memberikan harta zakat untuk digunakan sahabatnya sebagai modal usaha. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Didin Hafidhuddin yang berdalil dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu ketika Rasulullah memberikan uang zakat kepada Umar bin Al-Khatab yang bertindak sebagai amil Zakat seraya bersabda:

Ambillah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutukannya dan bukan engkau minta, maka, ambillah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu. HR Muslim. Kalimat *fatamawalhu* (فتمو له) berarti mengembangkan dan mengusahakannya sehingga dapat diberdayakan, hal ini sebagai satu indikasi bahwa harta zakat dapat digunakan untuk hal-hal selain kebutuhan konsumtif, semisal usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Hadits lain berkenaan dengan zakat yang didistribusikan untuk usaha produktif adalah hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, katanya:

أن رسول الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لم يكون شيئا علي الإسلام إلا أعطاه, قال : فأتاه رجل فسأله, فأمر له بشاء كثير بين جبلين من شاء الصدقة, قال : فرجع إلي قومه فقال : يا قوم أسلموا فإن محمد يعطي عطاء من يخشى الفاقة ! رواه أحمد بإسناد صحيح

Bahwasanya Rasulullah tidak pernah menolak jika diminta sesuatu atas nama Islam, maka Anas berkata “Suatu ketika datanglah seorang lelaki dan meminta sesuatu pada beliau, maka beliau memerintahkan untuk memberikan kepadanya domba (kambing) yang jumlahnya sangat banyak yang terletak antara dua gunung dari harta shadaqah, lalu laki-laki itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali kepada kaumnya seraya berkata “Wahai kaumku masuklah kalian ke dalam Islam, sesungguhnya Muhammad telah memberikan suatu pemberian yang dia tidak takut jadi kekurangan ! “HR. Ahmad dengan Sanad Shahih.

Pemberian kambing kepada *muallafah qulubuhum* diatas adalah sebagai bukti bahwa harta zakat dapat disalurkan dalam bentuk modal usaha.

Perindustrian Zakat secara produktif juga telah menjadi pendapat ulama sejak dahulu. Masjfuk Zuhdi mengatakan bahwa Khalifah Umar bin Al-Khatab selalu memberikan kepada fakir miskin bantuan keuangan dari zakat yang bukan sekadar untuk memenuhi perutnya berupa sedikit uang atau makanan, melainkan sejumlah modal berupa unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Demikian juga seperti yang dikutip oleh Sjechul Hadi Permono yang menukil pendapat Asy-Syairozi yang mengatakan bahwa aeorang fakir yang mampu tenaganya diberi alat kerja, yang mengerti dagang diberi modal dagang, selanjutnya An-Nawawi dalam Syarah Al-Muhazzab merinci bahwa tukang jual roti, tukang jual minyak wangi, penjahit, tukang kayu, penatu dan lain sebagainya diberi uang untuk membeli alat-alat yang sesuai, ahli jual beli diberi zakat untuk membeli barang-barang dagangan yang hasilnya cukup buat sumber penghidupan tetap.

Pendapat Ibnu Qudamah seperti yang dinukil oleh Yusuf Qaradhawi mengatakan “sesungguhnya tujuan zakat adalah untuk memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecukupan kepada fakir miskin....” Hal ini juga seperti dikutip oleh Masjfuk Zuhdi yang membawakan pendapat Asy-Syafi’i, An-Nawawi, Ahmad bin Hambal serta Al-Qasim bin Salam dalam kitabnya Al-Amwal, mereka berpendapat bahwa fakir miskin hendaknya diberi dana yang cukup dari zakat sehingga ia terlepas dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara mandiri.

Secara umum tidak ada perbedaan pendapat para ulama mengenai dibolehkannya penyaluran zakat secara produktif. Karena hal ini hanyalah masalah teknis untuk menuju tujuan inti dari zakat yaitu mengentaskan kemiskinan golongan fakir dan miskin.

#### 4. Pola Pengumpulan Zakat

Pemerintah tidak melakukan pengumpulan zakat. Melainkan hanya berfungsi sebagai Motivator, Regulator, dan Fasilitator dalam pengumpulan zakat. Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Pengumpulan zakat dapat dilakukan melalui penyerahan langsung (datang) ke Badan Amil Zakat melalui conter zakat, unit pengumpulan zakat, pos, bank, pemotong gaji, dan pembayaran zakat yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Pola Pendistribusian zakat, pengertian pola adalah gambaran yang dipakai untuk contoh. Pola adalah bentuk yang dipakai sebagai acuan atau dasar membuat/melaksanakan sesuatu yang dapat menguntungkan manusia. Pola pendistribusian zakat adalah bentuk penyaluran dana zakat dari muzaki kepada mustahik dengan melalui amil. Macam-macam pola pendistribusian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zakat, kalau kita melihat Pengelolaan zakat pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat kemudian diaplikasikan pada kondisi sekarang, menurut Facruddin.<sup>12</sup>

Kita dapati bahwa penyaluran zakat dapat dibedakan menjadi dua bentuk pola yakni bantuan sesaat (pola Tradisional/Konsumtif) dan pemberdayaan (pola kontemporer/produktif). Pola Tradisional/Konsumtif (Bantuan Sesaat) pola tradisional yaitu penyaluran bantuan dana zakat yang diberikan langsung kepada mustahik. Pola kontemporer/produktif (Bantuan Pemberdayaan) pola produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada mustahik yang ada dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktifitas suatu usaha/bisnis.

Pola pendayagunaan zakat, pengertian pola dan pendayagunaan “pola” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan “pendayagunaan” adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil atau pengusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Pola pendayagunaan zakat adalah cara/sistem distribusi dan alokasi dana zakat berdasarkan dengan tuntunan perkembangan zaman dan sesuai dengan cita dan rasa syari’at, pesan dan kesan ajaran islam.

Sasaran pendayagunaan zakat Allah SWT menetapkan delapan golongan mustahik (Asnaf Mustahik). Terdiri dari fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, ghorimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Klasifikasi golongan

---

<sup>12</sup> Fachruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008)314.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mustahik dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu: kelompok permanen dan kelompok temporer. Kelompok pemanen: fakir, miskin, amil, dan muallaf. Empat golongan mustahik ini diasumsikan akan selalu ada diwilayah kerja organisasi pengelolaan zakat dan karena itu penyaluran dana kepada mereka akan terus menerus atau dalam waktu lama walaupun secara individu penerima berganti-ganti. Kelompok temporer: riqob, ghorimin, fisabilillah dan ibnu sabil. Empat golongan mustahik ini diasumsikan tidak selalu ada diwilayah kerja suatu organisasi pengelolaan Zakat.

Ada 2 pola Zakat produktif menurut Fachruddin<sup>13</sup> yakni:

**a. Pola Tradisional**

Pola tradisional yaitu penyaluran bantuan dana zakat yang dilaksanakan perorangan, tanpa adanya perencanaan langsung diberikan kepada mustahik dalam bentuk barang-barang yang berkembang biak atau alat utama kerja seperti sapi, kambing, dan mesin jahit.

**1) Pengelolaan Sekedarnya**

Pengelolaan sekedarnya, dikelola oleh orang-orang yang tidak kompeten dalam zakat dan hanya secara musiman dan insidental.

**2) Zakat Langsung**

Pelaksanaan zakat dalam pengelolaan zakat produktif pada pola tradisional diberikan langsung kepada mustahik, tanpa melalui amil.

<sup>13</sup>Fachruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat diIndonesia* (Yogyakarta:Sukses Offset, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Zakat yang diberikan bersifat konsumtif untuk keperluan sesaat

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa sebelum tahun 1990-an obyek harta Zakat terbatas, seperti Zakat fitrah yang pengumpulannya hanya satu tahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa obyek harta zakat yang terbatas pada kondisi kekinian menjadi tidak adil, karena petani dan nelayan yang berpenghasilan kecil berkewajiban membayar zakat sedangkan profesi lain yang lebih besar pendapatannya tidak membayar zakat, kurangnya sosialisasi tentang zakat.<sup>14</sup>

#### b. Pola Modren

##### 1) Pendayagunaan Zakat bagi Mustahiq Zakat

Diantara Mustahiq Zakat yang berhak untuk menerima Zakat produktif adalah kaum fakir, miskin, Amil Zakat serta muallaf. Namun yang lebih diutamakan dari mereka adalah golongan fakir dan miskin. Selain mereka hanya mendapatkan Zakat konsumtif atau keperluan tertentu saja seperti *ibnu sabil*, *fisabilillah*, *gharimin* dan *hamba sahaya*. Tabel dibawah ini menjelaskan tentang distribusi mustahiq yang dapat memperoleh Zakat produktif:

---

<sup>14</sup>Fachruddin, *fiqh dan Manajemen Zakat diIndoesia* (Yogyakarta:Sukses Offset, 2008)314.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II.1**  
**Distribusi Mustahiq**

No	Asnaf	Produktif	Non Produktif	KET
1.	Fakir	V	V	
2.	Miskin	V	V	
3.	Amil	V	V	
4.	Muallaf	V	V	
5.	Riqab	-	V	
6.	Gharimin	-	V	
7.	Ibnu Sabil	-	V	
8.	Fisabilillah	-	V	

Pada tabel terlihat bahwa kelompok fakir dan miskin menjadi prioritas dalam menerima Zakat produktif, sehingga kepada merekalah diberdayakan Zakat jenis ini. Adapun mengenai *amil* dan *muallaf* pada asalnya mereka juga dapat diberikan harta Zakat dalam bentuk ini, namun hal ini akan disesuaikan dengan keadaan zaman apakah memang diperlukan atau tidak. Berbicara mengenai pendistribusian bagi fakir dan miskin maka seberapa besar hak atau bagian mereka dalam Zakat ?<sup>15</sup>

Sebelum menjawab pertanyaan diatas terlebih dahulu harus kita perhatikan beberapa kebijakan dalam rangka pemberdayaan Zakat sebagai langkah awal, diantara kebijakan tersebut adalah, pertama kebijakan yang bersifat umum, yaitu segala daya dan upaya dalam rangka memanfaatkan hasil pengumpulan Zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas sesuai dengan cita rasa *syara'*, secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan

<sup>15</sup> Fachruddin, *fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, 316-317.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

distribusi yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan dan kesan syariat serta tujuan sosial ekonomi dari Zakat. Kebijakan kedua yaitu pendayagunaan per Mustahiq Zakat, maksudnya adalah bahwa interpretasi dan pengembangan pada tiap mustahiq dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemaslahatan ummat.

Sayyid Sabiq dalam *Fiqh As-Sunnah*, mengatakan bahwa hendaklah ia (fakir miskin) diberi Zakat sebesar jumlah yang dapat membebaskannya dari kemiskinan kepada kemampuan, dari kebutuhan kepada kecukupan untuk selama-lamanya. Senada dengan hal ini Hasbi Asy-Shiddiqy juga mengatakan bahwa pemberian kepada fakir miskin haruslah dapat memenuhi kehidupan mereka dan bisa dijadikan modal usaha.

Mengenai Zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin maka dapat berupa alat-alat untuk usaha, modal kerja atau pelatihan keterampilan. Yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber hidupnya. Menurut M.A. Manan dalam *“Effects of Zakat Assessement and Collection on the Re-distribution of income in Contemporary Muslim Cauntrie”* seperti dikutip oleh Sjechul Hadi Permono, mengatakan bahwa dana Zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, untuk membiayai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air bersih dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas-aktivitas kesejahteraan sosial yang lain, yang dipergunakan semata-mata untuk kepentingan fakir miskin. Pendapatan fakir miskin diharapkan bisa meningkat sebagai hasil dari produktivitas mereka yang lebih tinggi.

Dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Zakat dapat disalurkan kepada para mustahiq Zakat dari golongan fakir dan miskin dalam bentuk Zakat produktif yang berupa modal usaha ataupun alat-alat untuk menjalankan usaha. Demikian juga penyaluran dapat berupa pelatihan-pelatihan serta keterampilan-keterampilan agar mereka dapat bekerja, sekaligus dana Zakat juga dapat digunakan untuk pembnagunan pabrik-pabrik yang memperkerjakan para fakir miskin.

Pendayagunaan Zakat selain memberdayagunakan para *mustahiq* Zakat juga dapat dilakukan senganlangkah lain, sebuah pendapat menarik dilontarkan oleh Sahri Muhammad, beliau menggagas tentang adanya Bank Zakat, yaitu fungsinya sama dnegan bank. Adapun ciri khusus dari Bank Zakat adalah:

1. Tugas utama Bnak Zakat adalah menghimpun dana Zakat, infak dan sedekah dan ditujukan kepada objek-objek Zakat yang telah dilakukan.
2. Bank Zakat beroperasi semata-mata untuk mengembangkan dana Zakat, infak dan sedekah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bank Zakat menyalurkan dana pinjaman tanpa bunga baik para mustahiq Zakat yang memerlukan modal usaha.

Bila kita lihat ide diatas, saat ini Bank Zakat tersebut dapat digantikan posisinya dengan badan amil Zakat ataupun lembaga amil Zakat yang keduanya memang bergerak pada pengelolaan Zakat infaq dan sedekah. Hanya saja ide Bank Zakat Lebih pada ingin menggantikan posisi bank-bank konvensional yang ada saat ini, sehingga fungsi-fungsinya dapat dicover oleh Bank Zakat.

Ide pemberdayaan Zakat lainnya dikemukakan oleh Sjechul Hadi Permono yang mengutip pendapat beberapa ahli ekonomi muslim mereka menawarkan adanya sistem *Surplus Zakat Budget*, penjabarannya adalah jumlah total penerimaan Zakat lebih besar daripada jumlah total distribusi Zakat. Artinya tidak semua dana Zakat yang terkumpul dibagikan, namun hanya sebagian dan sisanya menjadi tabungan yang merupakan sumber pembiayaan proyek-proyek produktif. Hal ini dilakukan karena jika Zakat disalurkan secara konsumtif terus menerus maka dikhawatirkan akan menimbulkan inflasi, demikian menurut pengamatan Akram Khan. Dengan adanya *surplus Zakat budget* ini diharapkan dapat mengurangi permintaan dalam ekonomi sehingga dapat mengurangi tingkat harga. Ide ini juga menawarkan adanya *Zakat Serificate*. Untuk menggantikan serah terima uang tunai, maka dana Zakat oleh lembaga amil Zakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diinvestasikan dalam industri-industri untuk menyediakan pekerjaan bagi fakir miskin, agar mereka mendapatkan pekerjaan tetap sehingga mempunyai kehidupan yang wajar. Keuntungan dari industri-industri ini dapat dibagikan kepada fakir miskin ataupun *gharimin* dalam bentuk deviden tahunan. Pada periode-periode tingkat harga membumbung tinggi, deviden-deviden itu tidak dibagikan dalam bentuk uang tunai, tetapi sebaliknya sertifikat Zakatlah yang dibagikan dan baru dapat diuangkan atas kehendak holder (pemilik) setelah berjalan waktu 3 – 6 bulan. Dengan cara ini permintaan dalam bidang ekonomi dapat diperkecil dalam suatu masa yang pendek, sehingga tidak menimbulkan fluktuasi harga.

Kedua ide di atas jika kita padukan maka akan tercipta sebuah badan atau lembaga yang mengurus masalah Zakat secara integral, dimana idealnya adalah mencontoh *Baitul Mal* pada zaman keemasan Islam. Saat ini badan amil Zakat dan lembaga amil Zakat menjadi alternatif, diharapkan fungsi-fungsi dari baitul mal dapat terwakili, selain itu yang tidak kalah penting adalah seyogyanya lembaga amil Zakat meluruskan niatnya karena Allah dan dengan ikhlas ingin mengentaskan para *mustahiq* Zakat dari jurang kemiskinan.

Skala prioritas haruslah menjadi perhatian amil Zakat, jika dana yang terkumpul hanya sedikit maka prioritas utama adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mustahiq yang sangat membutuhkan terutama dalam bentuk Zakat konsumsi, sedangkan jika dana yang terkumpul lebih dari cukup maka dapat digunakan untuk seluruh asnaf atau untuk investasi produktif yang melibatkan kelompok fakir miskin serta hasilnya dapat mereka manfaatkan, selain itu juga dapat dipergunakan untuk program pengentasan kemiskinan dengan menyalurkan Zakat untuk usaha produktif baik dalam bentuk modal usaha, alat-alat usaha, pelatihan keterampilan, bimbingan usaha dan lain-lain.

## 2) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. *Planning* sesungguhnya merupakan suatu proses intelektual. Rencana mununtun kemana organisasi dan kegiatan-kegiatan akan diarahkan. Semua kegiatan dan tindakan-tindakan manejerial didasarkan dan disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditnetukan tujuan usaha yang dimaksud, sebab jika tidak demikian kegiatan bisa berjalan sendiri. Apanila tujuan sudah ditemukan, sebaiknya lah digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, strategi dan taktik untuk mencapai tujuan. (Munir, 2006: 94).

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Menurut penulis para pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Karimun telah merumuskan perencanaan sesuai dengan sistem pengelolaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat bahwa perencanaan di IZI sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut, karena perencanaan yang disusun bertujuan untuk peningkatan kerja dalam pelaksanaan program kerja. Khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang belakangan mengalami krisis terutama bagian ekonomi. Namun dengan adanya perencanaan program kerja yang strategis dan matang dalam menjalankan setiap kegiatan maka akan sangat membantu peningkatan ekonomi kepada seluruh masyarakat muslim yang membutuhkan Zakat.

Suatu perencanaan adalah suatu aktifitas *Integratif* yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik sebagai berikut:<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Siswanto, "Pengantar Manajemen", Bumi Aksara, Jakarta, 2011, Hal:42

<sup>17</sup> Siswanto, "Pengantar Manajemen", Bumi Aksara, Jakarta, 2011, Hal:42



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
- b) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yang serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan.
- c) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

### **3) Pengawasan**

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Diharapkan agar para pelaksana membatasi tindakan-tindakannya mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang diperbolehkan. Pengawasan menjadikan siklus fungsi manajemen lengkap dan terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasannya.<sup>18</sup>

### **4) Pembinaan Mustahik**

Pembinaan mustahik mempelajari bagaimana perilaku tiap-tiap individu dalam setiap unit ekonomi, yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, inspektor pemilik tanah atau yang lain, ataupun perilaku dari sebuah industri. Ekonomi mikro

---

<sup>18</sup> Sukanto Reksohadiprodho, "Dasar-Dasar Manajemen", BPFE, Yogyakarta, 2000, Hal:63

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan *how* dan *why* sebuah pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi. Pembinaan masyarakat Islam harus menjangkau seluruh masyarakat Islam, baik miskin maupun kaya, individu maupun sosial. Secara individual, pembinaan pengalaman agama merupakan proses interaksi yang mencakup usaha-usaha pengenalan, pemahaman, pengalaman menuju pribadi yang taat beragama, sekaligus upaya transformasi agama kedalam sistem perubahan sosial budaya masyarakat.

Tujuan menjadikan masyarakat sebagai agen pembinaan paling tidak harus meliputi beberapa hal seperti, masyarakat menjaga aqidahnya dengan benar, mengamalkan perintah dan meninggalkan larangannya Allah SWT, masyarakat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta budaya Islam dengan meningkatkan kreativitas masyarakat, membina masyarakat dengan mengubah umat kepada keadaan yang lebih baik, membina masyarakat dengan memberdayakan potensi mereka, membina masyarakat dengan memberdayakan ekonomi kerakyatan dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Sebagaimana Allah berfirman didalam kitab sucinya Al-Qur'an surat At-Taubah: 60. Ada 8 golongan asnaf yang berhak untuk menerima Zakat adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Fakir adalah mereka yang tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- b) Miskin adalah mereka yang tidak memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.
- c) Amil adalah mereka yang mengumpulkan data membagikan Zakat.
- d) Muallaf adalah mereka yang baru masuk Islam dengan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
- e) Hamba cahaya adalah yaitu orang yang ingin memerdekakan dirinya.
- f) Gharimin adalah yaitu orang yang terlilit hutanga dan belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.
- g) Fisabilillah adalah mereka yang berjuang di jalan Allah.
- h) Ibnu sabil adalah mereka yang kehabisan biaya diperjalanan.

## C. Keutamaan Dan Manfaat Zakat

Di antara keutamaan dan manfaat Zakat sebagaimana di utamakan Al-sayyid Salim adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Bahwa Zakat yang telah ditunaikan merupakan salah satu yang dimiliki oleh orang-orang baik penghuni surga.

<sup>19</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat "Zakat Ketentuan Permasalahannya", Departemen Agama, Jakarta, 2008, Ha:13

<sup>20</sup>Direktorat Pemberdayaan Zakat, "Zakat Ketentuan dan Permasalahannya", Departemen Agama, Jakarta, 2008, Hal:14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pelaku Zakat termasuk salah satu sifat yang dimiliki orang-orang mukmin yaitu mereka yang berhak memperoleh rahmat Allah.
- c) Dengan berZakat Allah SWT sebutkan akan menumbuh-kembangkan dan memberikan keuntungan bagi muzaki.
- d) Para muzaki diberi jaminan perlindungan Allah dari sengatan terik panas pada hari kiamat.
- e) Zakat dapat membersihkan harta yang belum dibersihkan, dan yang dimaksud “membersihkan” disini adalah membersihkan harta halal dan bukan harta yang diperoleh dengan jalan tidak halal.

#### D. Tujuan Pengelolaan Zakat.

Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Zakat. Mengutip pendapat Abdul Razak, dalam Pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Pelayanan Zakat, bahwa tujuan pengelolaan Zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar Zakat, dalam memberikan pelayanan pengelolaan Zakat, meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna Zakat.

#### E. Strategi Pengelolaan Zakat

Strategi adalah teknik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan program.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, “Manajemen Pengelolaan Zakat”, Jakarta, 2005, Hal:17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kebijakan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang atau membuat keputusan untuk dijadikan pedoman, pegangan ataupun petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program dan kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.
- b) Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai sasaran tertentu.

#### F. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Pengelolaan Zakat

Tugas badan amil Zakat sesuai tingkatan meliputi.<sup>22</sup>

*Pertama*, dewan pertimbangan mempunyai tugas:

- a) Menetapkan garis-garis kebijakan umum badan amil Zakat bersama komisi pengawasan dan badan pelaksana.
- b) Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum Zakat yang wajib diikuti oleh pengurus badan amil Zakat.
- c) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas.
- d) Menampung, mengelola, dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan Zakat.

---

<sup>22</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Op'ci. hal.239*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, komisi pengawasan mempunyai tugas:

- a) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
- b) Mengawasi oprasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana, yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
- c) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah dan peraturan perundang-undangan.
- d) Menunjuk akuntan publik.

*Ketiga*, badan pelaksanaan mempunyai tugas:

- a) Menyelenggarakan tugas administratif dan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat.
- b) Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan Zakat.
- c) Menyelenggarakan bimbingan dibidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat.
- d) Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi, informasi, dan edukasi pengelolaan Zakat.
- e) Membuat rencanakerja yang meliputi rencana pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan Zakat.
- f) Melaksanakan operasional pengelolaan Zakat sesuai rencana kerja yang telah di syahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah di tetapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Menyusun laporan tahunan.
- h) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah dan dewan pertimbangan rakyat sesuai tingkatnya.
- i) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama badan amil Zakat baik ke dalam maupun keluar.

### G. Persyaratan Lembaga Pengelolaan Zakat

Seseorang yang di tunjuk sebagai amil Zakat atau pengelola Zakat harus memiliki persyaratan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Beragama Islam Zakat adalah salah satu urusan utama kaum muslim yang termasuk rukun Islam.
- b) Mukalaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannnya yang siap menerima tanggung jawab mengurus umat.
- c) Memiliki sifat amanah dan jujur.
- d) Memahami hukum-hukum Zakat yang menyebabkan ia mampu bersosialisasi.
- e) Memiliki kemampuan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kesungguhan amil Zakat melaksanakan tugasnya.

#### 1. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang memiliki tema dan objek yang selaras yaitu penelitian yang berjudul:

<sup>23</sup> Yusuf Al-Qardhawi. “*Fiqih Zakat*”. Musassah risalah. Bairut. 1998. Hal,586

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, “*Pengelolaan Zakat dalam pemberdayaan usaha mikro di laznas chevron Kota Pekanbaru*. Pekanbaru,2014 karya nurmasari ningsih.Skripsi ini menyimpulkan bahwapengelolaan Zakat dalam pengembangan usaha mikro yang dilakukan oleh LAZNas Chevron Distric-Rumbai Kota Pekanbaru sangat Baik dengan nilai 87% sesuai dengan rekapulasi data angket responden. Ini berarti pengelolaan Zakat yang dilakukan LAZNas dari perencanaan, pengelolaan, koordinasi dan pengewasan yang dilakukan LAZNas berjalan dengan sangat baik dengan adanya administaratif, pengumpulan dana Zakat, pendistribusian, dan pendayagunaan hasil pengumpulan Zakat dalam pengembangan usaha mikro.

Kedua,”Efektifitas pengelolaan Zakat di kota palopo,palopo 2015,karya zafrullah,Skripsi ini menyimpulkanPengumpulan dana Zakat yang dilakukan oleh BAZ Kota Palopo menggunakan tiga cara yang pertama menggunakan layanan jemput Zakat, maksudnya ambil atau petugas yang mengambil sendiri dana Zakat tersebut dirumah atau dikantor muzakki. Kedua muzakki yang mengantar langsung Zakatnya ke kantor BAZ Kota Palopo dan yang ketiga muzakki langsung mentransfer Zakatnya ke nomor rekening BAZ Kota Palopo.Dana Zakat yang terbesar dihimpun berasal dari Zakat penghasilan atau profesi. Dalam menghimpun dana Zakat, BAZ Kota Palopo telah melakukan berbagai cara antara lain sosialisasi, kerja sama dan pemanfaatan nomor rekening. Dari tahun ke tahun jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dana yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan walaupun belum terlalu maksimal dan masih jauh dari potensi Zakat kota palopo.

Pendistribusian Zakat yang dilakukan BAZ Kota Palopo ada dua macam. Pertama, pendistribusian secara konsumtif maksudnya penyaluran dana Zakat yang langsung dibutuhkan oleh mustahiq. Kedua, pendistribusian secara produktif maksudnya pemberian dana Zakat berupa bantuan-bantuan produktif untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk pendistribusian ditetapkan atas dua prioritas. Prioritas pertama terdiri dari fakir, miskin, amil dan muallaf sedangkan prioritas kedua terdiri dari gharim, fisabilillah dan ibnu sabil. Dan penentuan untuk menjadi mustahiq berdasarkan data dari kelurahan dan juga hasil survey yang dilakukan oleh petugas. Pendistribusian secara konsumtif biasanya diberikan dalam bentuk uang atau bantuan pokok yang habis digunakan sedangkan pendistribusian secara produktif biasanya diberikan dalam bentuk bantuan modal tanpa bunga untuk meningkatkan hasil usahanya.

Perkembangan dari pendistribusian itu sendiri juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini dipengaruhi oleh jumlah penerimaan yang terus meningkat. Walaupun begitu distribusinya sendiri belum maksimal karena banyak dana yang dipakai bukan untuk mustahiq.

Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan secara kelembagaan terutama pengawasan keuangan dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inspektorat Pemeriksa Keuangan Daerah Kota Palopo. Dari hasil terakhir pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat, manajemen BAZ Kota Palopo dinyatakan bebas dari temuan negatif atau tidak ada indikasi korupsi. Dan juga pengawasan dilakukan oleh Walikota Palopo selaku Dewan Pertimbangan BAZ Kota Palopo.

## 2. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>24</sup> Kerangka berfikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis.

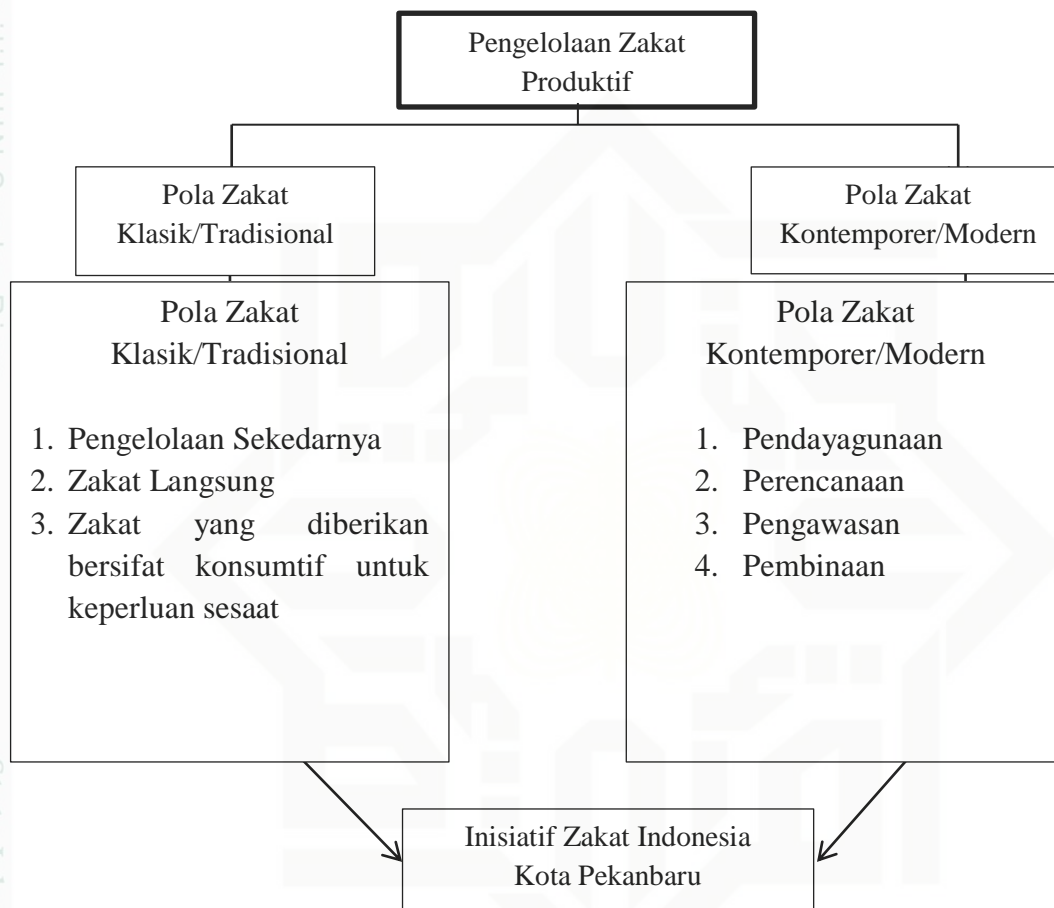
Dalam melakukan pembinaan terhadap pengamalan agama masyarakat Islam dalam menyalurkan Zakat, hal-hal yang harus dilakukan seorang pengelola dapat berupa memberikan materi keislaman secara teratur, menjadikan masyarakat sebagai agen pembinaan, direktur utama Inisiatif Zakat Indonesia melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan, adanya dakwah secara langsung yang dilakukan bekerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah yang ada. Kerangka berpikir atau kerangka penalaran logis yang digunakan untuk mengetahui peran Inisiatif

---

<sup>24</sup> Cik Hasan Bisi, “*Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*” (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), 43



Zakat Indonesia dalam membina musahik juga dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.